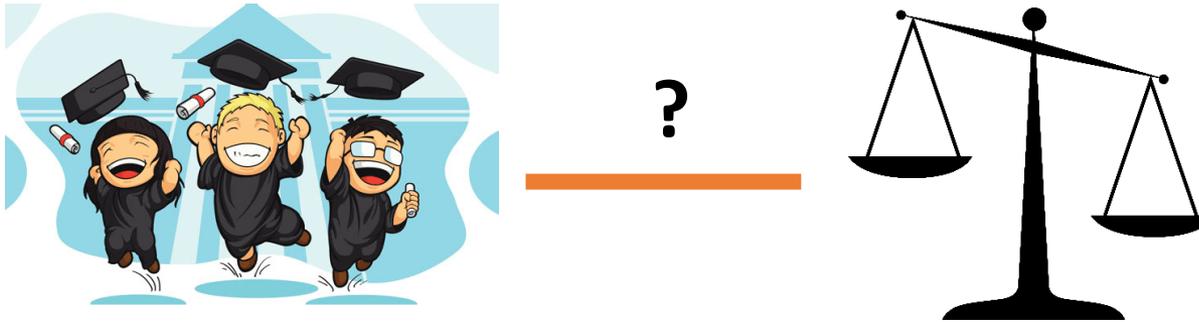


MENGAPA PENDIDIKAN TIDAK MAMPU MENURUNKAN KETIMPANGAN?

Elza Elmira

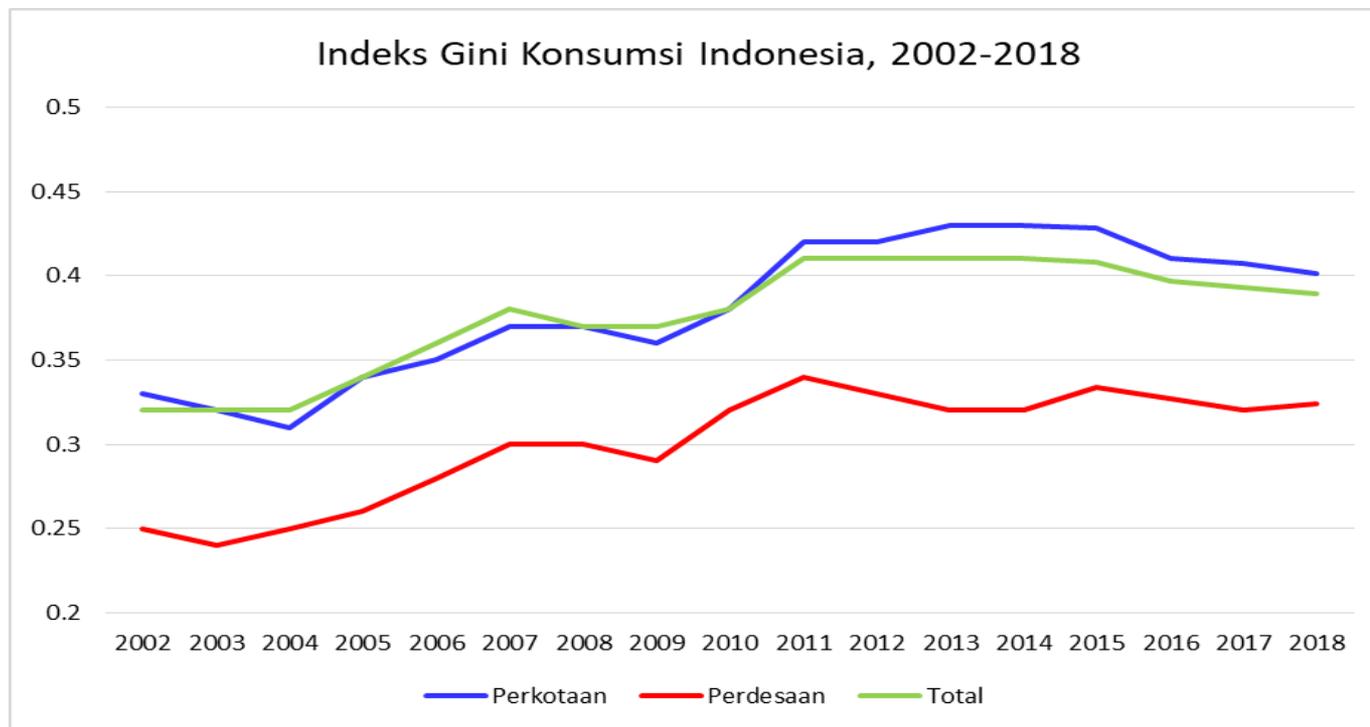
Berdasarkan studi sebelumnya...



- Bagaimana pendidikan bisa menurunkan ketimpangan?
 - Meningkatkan return of education (perubahan upah akibat pendidikan/*price effect*)
 - Meningkatkan partisipasi pendidikan anggota rumah tangga (perubahan distribusi capaian pendidikan/*endowment effect*)

Tujuan studi

- Mengetahui kontribusi capaian pendidikan dan sektor pekerjaan dalam menyebabkan peningkatan ketimpangan dalam periode 2004—2014.



Data dan Metodologi

- Metode dekomposisi simulasi mikro (*Micro-Simulation Decomposition*) diterapkan pada data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2004 dan 2014.
 - Price Effect
 - Endowment Effect

Price Effect

Jalur pertama,

$$\ln (MPCE_{h2004}) = \beta_{2014}X_{h2004} + \varepsilon_{h2004} ,$$

Jalur kedua,

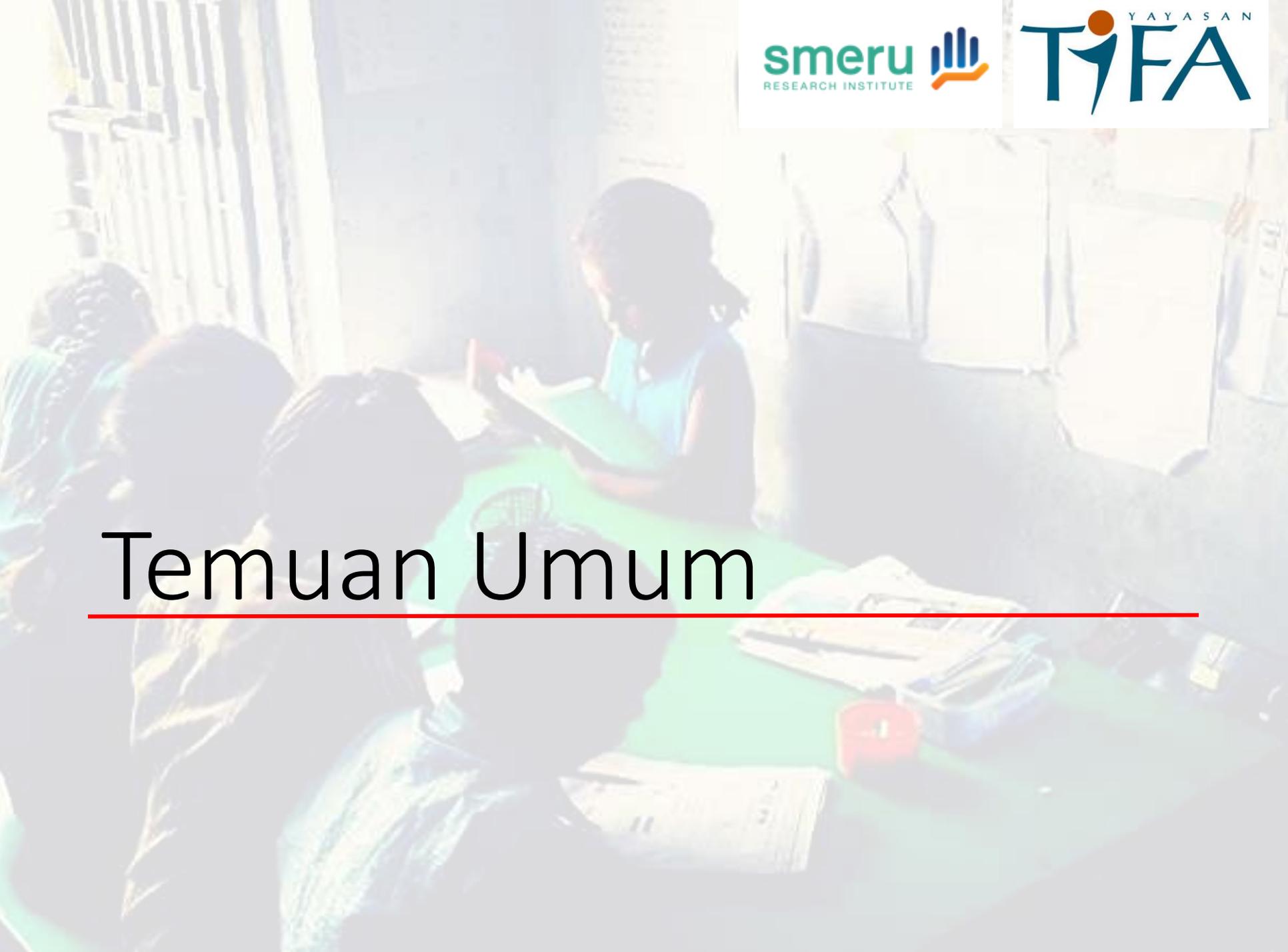
$$\ln (MPCE_{h2014}) = \beta_{2004}X_{h2014} + \varepsilon_{h2014} ,$$

- Untuk menghitung *price effect*, simulasi dilakukan dengan mengganti koefisien β yang mengikuti masing-masing variabel dalam X di tahun tertentu dengan koefisien β yang sama dari tahun yang lain. Perhitungan MPCE dengan koefisien β yang baru ini kemudian menghasilkan distribusi *counterfactual*.

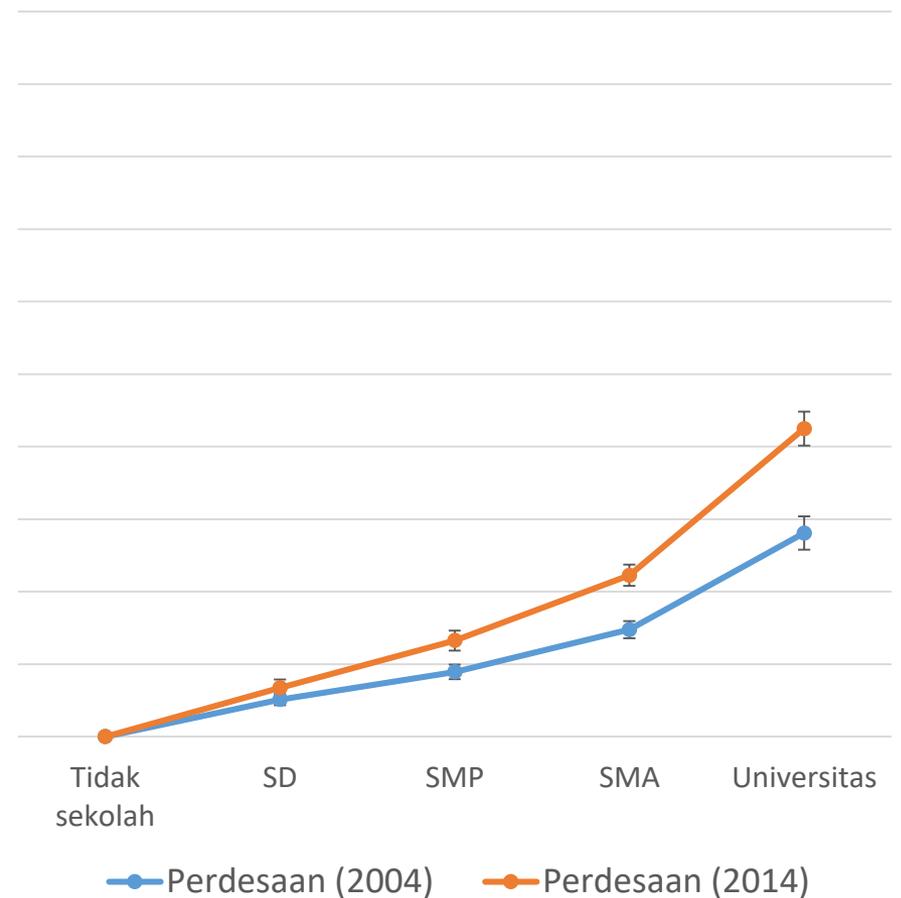
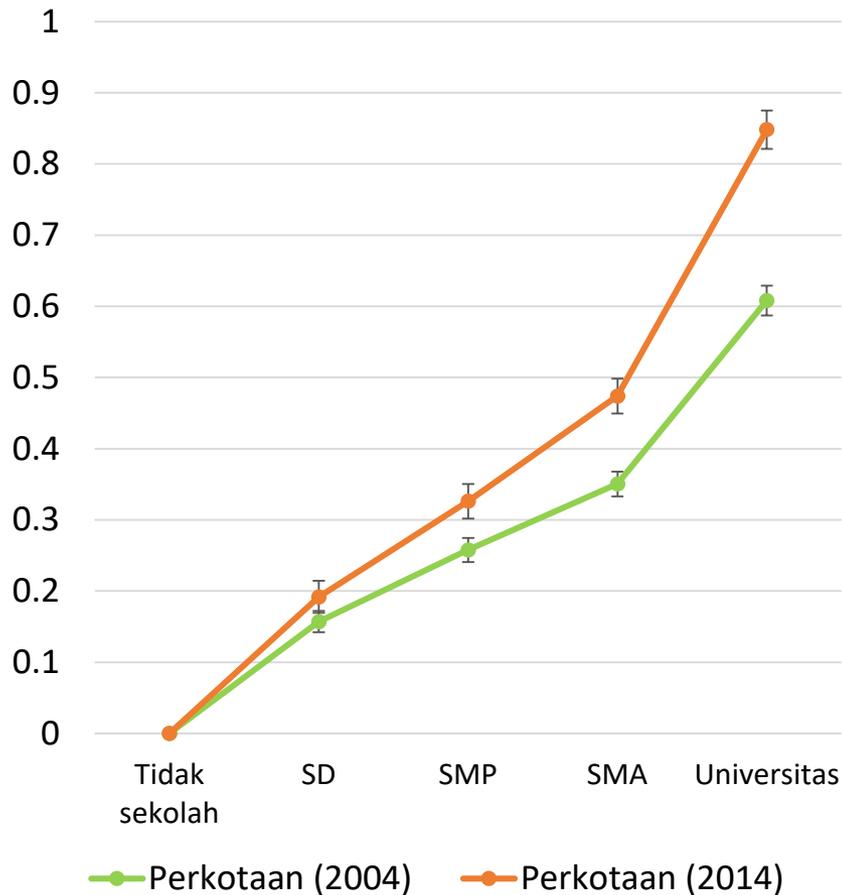
Endowment Effect

- Simulasi yang sama dilakukan untuk menghitung *endowment effect*. Namun, bukan besaran koefisien β yang diganti, melainkan distribusi nilai X
 - Metode Parametrik \rightarrow Estimasi untuk besaran nilai X melalui *Qualitative-response Model*, baik berupa model logit atau model probit.
 - Metode Non-parametric \rightarrow Mengalikan penimbang rumah tangga pada tahun 1 dengan rasio dari proporsi karakteristik (tingkat pendidikan atau sektor pekerjaan) pada tahun 2 terhadap proporsi tahun 1, dan sebaliknya

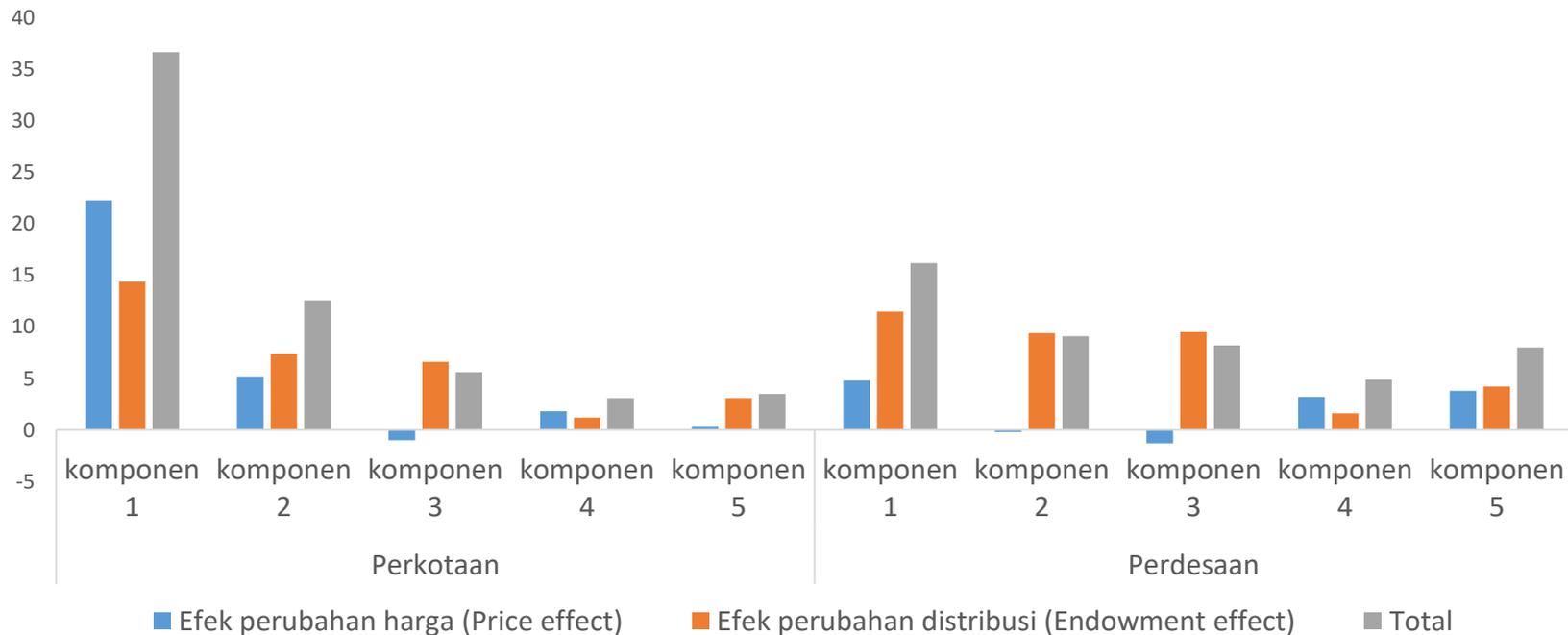
Temuan Umum



Perbedaan Peningkatan Konsumsi berdasarkan Tingkat Pendidikan



Temuan umum



- komponen 1 Pendidikan kepala rumah tangga
- komponen 2 Pendidikan pasangan kepala rumah tangga
- komponen 3 Pendidikan rata-rata anggota rumah tangga lainnya
- komponen 4 Status pekerjaan kepala rumah tangga: Formal
- komponen 5 Sumber pendapatan: Non-pertanian

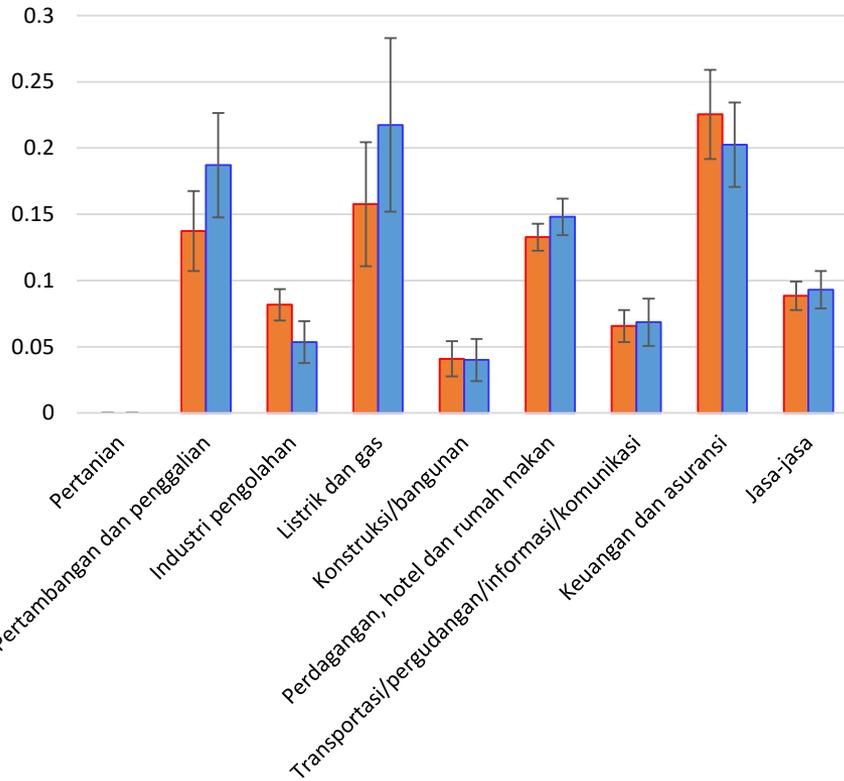
Efek peningkatan ketimpangan akibat distribusi penduduk dengan pendidikan tinggi yang rendah

Tingkat Pendidikan	Perkotaan			Perdesaan		
	2004	2014	d%	2004	2014	d%
Tidak/belum sekolah	5.69	3.61	-36.56%	13.68	8.63	-36.92%
SD/ sederajat	36	33.57	-6.75%	59.57	58.15	-2.38%
SMP/ sederajat	17.32	16.7	-3.58%	14.11	16.19	14.74%
SMA/ sederajat	30.15	31.7	5.14%	10.5	13.7	30.48%
D1-S1 dst	10.84	14.43	33.12%	2.14	3.33	55.61%

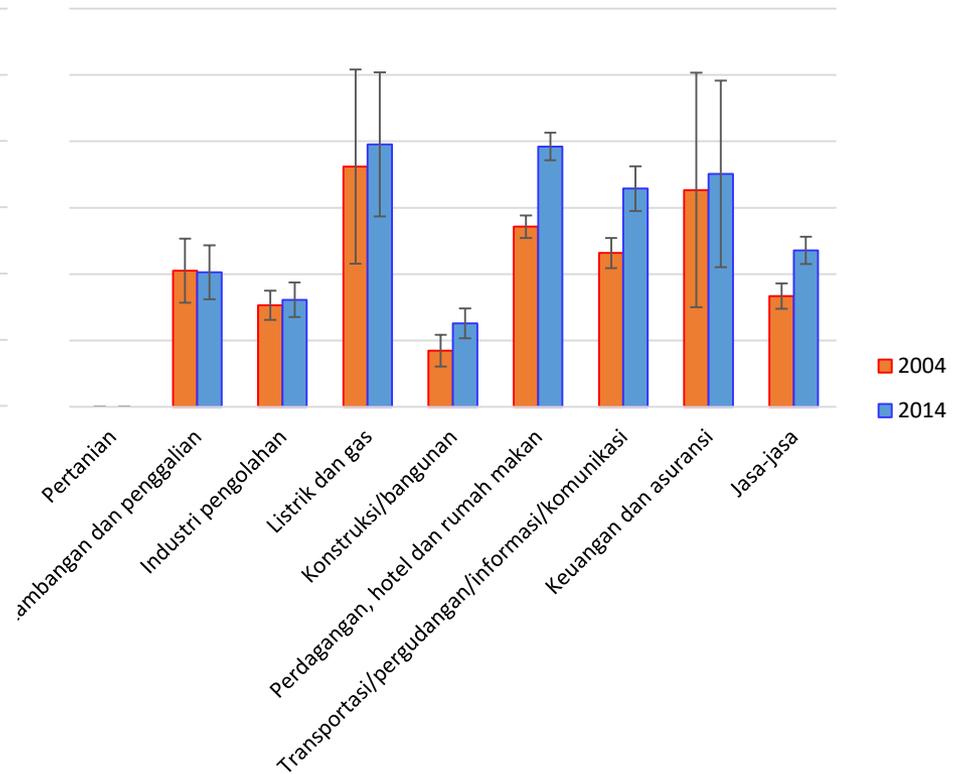
- Ternyata, hanya 16% dari seluruh penduduk perdesaan yang memiliki tingkat pendidikan sekunder.

Efek peningkatan ketimpangan akibat skill and wage-premium di pekerjaan dengan keterampilan tinggi

Perkotaan



Perdesaan



2004
2014

Kenapa terjadi ketimpangan upah antar tingkat pendidikan?

Sektor Pekerjaan	Perkotaan			Perdesaan		
	2004	2014	d%	2004	2014	d%
Pertanian	12.11	10.53	-13.05%	61.89	51.69	-16.48%
Pertambangan dan penggalian	0.97	1.27	30.93%	0.94	1.93	105.32%
Industri pengolahan	16.62	15.46	-6.98%	6.11	7.69	25.86%
Listrik dan gas	0.43	0.57	32.56%	0.08	0.21	162.50%
Konstruksi/bangunan	7.04	9.62	36.65%	4.12	8.18	98.54%
Perdagangan, hotel dan rumah makan	24.12	24.2	0.33%	10.64	11.99	12.69%
Transportasi/ pergudangan/informasi/komunikasi	9.76	7.18	-26.43%	4.81	3.57	-25.78%
Keuangan dan asuransi	1.3	2.03	56.15%	0.14	0.3	114.29%
Jasa-jasa	27.66	29.14	5.35%	11.28	14.44	28.01%

Adanya demand terhadap pekerja berketerampilan tinggi, yang tidak diikuti oleh ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni

Kesimpulan

- Rendahnya proporsi masyarakat perdesaan yang mencapai pendidikan tingkat tinggi mengakibatkan perubahan distribusi capaian pendidikan berkontribusi hampir 30% dari 0.07 peningkatan ketimpangan dalam periode waktu tersebut.
- Adanya *wage-premium* pada jenis-jenis pekerjaan yang membutuhkan keahlian tinggi (pekerjaan nonpertanian dan pekerjaan formal) melipatgandakan imbal hasil atas orang-orang berpendidikan tinggi yang memasuki sektor pekerjaan tersebut.

Implikasi Kebijakan

- Dalam jangka panjang, diperlukan upaya untuk mendorong masyarakat miskin mengakses pendidikan tingkat tinggi
- Dalam jangka pendek pemberdayaan yang secara khusus diarahkan untuk masyarakat miskin dan rentan diperlukan agar mereka dapat menangkap peluang di sektor-sektor pekerjaan yang menguntungkan yang tersedia baik di dalam atau di sekitar wilayah perdesaan

Thank you!

